

**PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN SEBAGAI TERAPI  
PERILAKU KEAGAMAAN PEGAWAI DI RSU. QOLBU  
INSAN MULIA (QIM) KAB. BATANG JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Derajat Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



*Disusun oleh:*

**Rizal Fakhmi Isfahani**  
**NIM. 081111036**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2015**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Usulan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

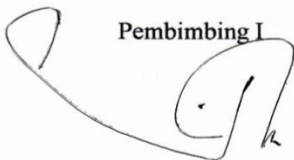
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : **Rizal Fakhmi Isfahani**  
NIM : 081111036  
Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi / BPI  
Judul Skripsi : **PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN  
SEBAGAI TERAPI PERILAKU  
KEAGAMAAN PEGAWAI DI RSU. QOLBU  
INSAN MULIA (QIM) KAB. BATANG  
JAWA TENGAH**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Juni 2015

Pembimbing I  


Drs. Sugiarso, M.Si.  
NIP. 19571013 198601 1 001

Pembimbing II



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19710729 199703 2 005



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN SEBAGAI TERAPI PERILAKU  
KEAGAMAAN PEGAWAI DI RSU. QOLBU INSAN MULIA (QIM) KAB.

BATANG

Disusun oleh :

Rizal Fakhmi Isfahani

081111036

Telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 15 Juli 2015 dan dinyatakan telah lulus

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP. 19771102 200604 2 004

Penguji I

Dra. Hj. Jauharatul Farida, M. Ag.  
NIP. 19640304 199101 2 001



Penguji II

Abdul Sattar, M. Ag.  
NIP. 19730814 199803 1 001

Pembimbing I

Drs. Sugiarto, M.Si.  
NIP. 19571013 198601 1 001

Pembimbing II

Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19770729 199703 2 005

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 23 Mei 2015



Rizal Fakhmi Isfahani  
NIM: 081111036

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan  
umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh  
kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang  
munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”  
(QS. Ali Imran : 104)*

## ABSTRAK

RIZAL FAKHMI ISFAHANI: (081111036), *Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai Di RSUD Qolbu Insan Mulia (QIM) Kota Batang Jawa Tengah*, Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Bimbingan Dan Penyuluh Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk: menguji secara empirik tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap religiusitas pegawai di RSUD QIM.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) *Wawancara*, Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan bagi para pegawai di RSUD QIM kota Batang. 2) *Dokumentasi*, untuk mengetahui kelembagaan, administrasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen yang ada di lembaga terkait. Sebagai sumber penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang digunakan bukan bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan uraian deskriptif. Peneliti berusaha menganalisa peran bimbingan keagamaan Islam yang ada di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang. Serta menganalisis dampak bimbingan keagamaan Islam bagi pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode langsung, yang artinya petugas keagamaan atau rohani bertemu atau tatap muka secara langsung dengan pegawai (*face to face*), serta dengan menggunakan tulisan-tulisan yang bernuansa Islam dan menerbitkan buku. Materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan Islam di antaranya tentang sholat, do'a-do'a

dan lain sebagainya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam. Bimbingan keagamaan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang mempunyai peranan terhadap perubahan perilaku keagamaan pegawai, karena dengan adanya bimbingan keagamaan, pegawai bisa tersugesti dan menjadi lebih paham dalam mendalami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

*Keywords: Bimbingan Keagamaan, Perilaku Keagamaan, Pegawai.*

## PERSEMBAHAN

Tiada ungkapan yang bisa menterjemahkan setiap kecurahan darah, penuh keringat serta tetes air mata dari sebuah karya yang tercipta sebagai tanda kasih, ucapan terima kasih dan do'a saya persembahkan karya ini untuk:

- Almamaterku angkatan 2008 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
- Ibundaku tercinta, Malaikat hidupku, Mamah Retno Harsantin, beliau orang tua yang paling arif, hebat dan bijaksana serta memiliki peran yang sangat penting dan tak terhingga dalam setiap perjalanan hidup saya selama ini, tempatku mencurahkan kasih sayang serta perhatian, dialah konselor terbaik semasa hidup saya, I love You Mom.
- Istri ku tercinta yang paling cantik, Fitriana Sari yang selalu mendukung dan mendampingi hari-hari saya selama ini baik dalam keadaan suka maupun duka.
- Malaikat kecilku tercinta yang tampan, Muhammad Sa'ad Al-Azkar Isfahani, sang penyemangat setiap langkah hidupku dan dalam penyusunan skripsi ini.
- Teman-temanku BPI B 2008 yang selalu saya banggakan dan saya rindukan: Irfanudin, alm. Sulton Hadi Muntaha, Sumaji, Saepullah Aminudin, Rival Ahmad, Lukmanul Hakim, Nur Khafidoh, Salamah, Luq Fatmawati, Eka Wikandari, Ika Dian Widyawati, Zumratussa'adah, Solekah Rinto Yuliana, Nova Italia, Maesyaroh, Laily Fitrotunnikmah, Istiqomah, Layyinnatus Syifa, Suyanti, Lilhayatissa'adah.
- Teman-teman seperjuangan semua angkatan 2008 di jurusan BPI yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan akhirat kelak. Untuk itu menulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah mengizinkan kepada penulis beserta stafnya yang telah memperlancar proses perkuliahan selama penulis menuntut ilmu.
3. Ibu. Dra, Hj. Mariyatul Qibtiyah, M. Pd, selaku Kajur BPI dan Ibu Anila Umriana M. Pd, selaku Sekjur BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam berbagai hal.
4. Ibu Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M. Hum dan Bapak Drs. Sugiarto., M. Si, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan

waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M. Hum, selaku dosen wali studi yang telah dengan tulus hati dan kasih sayangnya membimbing penulis selama perkuliahan ini.
6. Para dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
7. Ibunda tercinta, Istri tersayang, putra kecilku yang selalu ku banggakan yang telah memberikan dukungan moral dan material serta do'a yang tiada henti-hentinya hingga terselesainya skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon do'a semoga amal mereka mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu dunia maupun akhirat kelak. Penulis dalam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 12 Juni 2015

Rizal Fakhmi Isfahani  
NIM. 081111036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN ..</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO ..</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Manfaat dan tujuan Penelitian .....	7
1.4 Telaah Pustaka ..	8
1.5 Metodologi Penelitian .....	12
1.6 Sistematika Penulisan .	16

### **BAB II LANDASAN TEORI.**

2.1 Pengertian Peran .....	19
2.2 Bimbingan Keagamaan .	20
2.2.1 Pengertian Bimbingan Keagamaan ..	20
2.2.2 Asas-asas Bimbingan Keagamaan .....	26
2.2.3 Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan	29
2.2.4 Materi Bimbingan Keagamaan .....	31

2.2.5 Metode Bimbingan Keagamaan .....	35
2.2.6 Pentingnya Bimbingan Keagamaan . ....	40
2.2.7 Terapi Keagamaan .....	40
2.3 Keagamaan (Religiusitas) .....	43
2.3.1 Pengertian Keagamaan (Religiusitas) .....	43
2.3.2 Dimensi Keberagamaan (Religiusitas) . ...	44
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan .....	47

### **BAB III GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DI RUMAH SAKIT QOLBU INSAN MULIA BATANG**

3.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia	53
3.1.1 Profil Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang.....	53
3.1.2 Falsafah, Visi, Misi dan Motto Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang .....	56
3.1.3 Fasilitas Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang .....	58
3.1.4 Pelayanan Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang .....	61
3.2 Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang .....	63
3.3 Materi Bimbingan Keagamaan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang .....	64

3.4	Metode Bimbingan Keagamaan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang .....	67
3.5	Beberapa Kendala dalam Proses Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang .....	69

## **BAB VI ANALISIS PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN SEBAGAI TERAPI PERILAKU KEAGAMAAN PEGAWAI DI RUMAH SAKIT QOLBU INSAN MULIA BATANG**

4.1	Analisis Peran Bimbingan Keagamaan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang .....	71
4.2	Ditinjau dari tujuan bimbingan keagamaan .....	77
4.3	Ditinjau dari materi bimbingan keagamaan .....	77
4.4	Analisis Respon Terhadap Peran Bimbingan Keagamaan .....	79

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	90
5.2	Saran-saran .....	91
5.3	Penutup .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia,<sup>1</sup> yang artinya Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sholeh Rosyad Abdul, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 1

<sup>2</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 6

Dakwah adalah usaha-usaha perbaikan yang meliputi di dalamnya memperbaiki kerusakan-kerusakan,elenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat. Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran: 104).

Dengan demikian, dakwah adalah usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan,elenyapkan kebatilan, kemaksiatan, dan ketidakwajaran dalam masyarakat. Dakwah juga berarti memperjuangkan yang ma’ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil.<sup>3</sup> Salah satu aktifitas dakwah adalah bimbingan, yang merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, yang pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Pada realitanya manusia mempunyai sifat dan sikap serta kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dalam hal ini ada manusia

---

<sup>3</sup> Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: CV Ramadhani, 1980) hlm. 11

yang dapat mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, namun ada pula manusia yang membutuhkan orang lain untuk ikut mengatasi masalahnya.

Disamping itu, manusia dalam kehidupan sehari-hari bergantung kepada manusia lain, mereka saling memengaruhi, tolong-menolong, dan saling membantu. Setiap manusia mempunyai peranan masing-masing di dalam masyarakatnya. Setiap orang sebagai anggota suatu masyarakat harus mengetahui dan dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh masyarakat itu. Suatu masyarakat akan berjalan dan berkembang dengan baik jika tiap-tiap anggotanya dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat tersebut.<sup>4</sup>

Setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia terarah pada satu objek atau suatu tujuan tertentu. Tingkah laku yang salah dapat mengakibatkan ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik batin, yang dapat menimbulkan keresahan dalam setiap pribadi manusia, hal ini dapat mengakibatkan beberapa gangguan kejiwaan yang di antaranya adalah menurunnya motivasi, munculnya rasa frustrasi,

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm. 119.



ketegangan, dan stress.<sup>5</sup> Sementara itu, ketika seseorang mengalami keresahan dalam kehidupannya, maka hal yang terpenting adalah memberikan ajaran agama yang tepat pada diri seseorang tersebut. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu yang secara umum menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya sehingga dapat ikut serta mengatasi gangguan kejiwaan tersebut.<sup>6</sup>

Dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada para pegawai di RSUD QIM Kab. Batang, maka para pegawai diharapkan mampu bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran agama, sehingga para pegawai dapat hidup selaras sesuai dengan norma yang ada, baik itu norma-norma di dalam masyarakat maupun yang diajarkan di dalam agama. Norma-norma agama perlu ditanamkan kepada diri para pegawai, supaya dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja, baik di dalam lingkup RSUD QIM maupun di luar lingkup RSUD QIM dapat sesuai dengan norma agama tersebut, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan selaras, baik hubungannya dengan antar sesama manusia (*Khablum Minannas*) maupun dengan Tuhan-Nya (*Khablum Minallah*).

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung : PT Mandar Maju, 1989), hlm. 36

<sup>6</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 226

Sebagai dasar pedoman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, maka sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ط</sup> وَجَدِّلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ط</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl :125).<sup>7</sup>

Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal diri sendiri, maka manusia akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Namun demikian tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri mereka sendiri lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Dengan kondisi tersebut, bantuan ini dapat diberikan melalui bimbingan dan penyuluhan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an, (Jakarta : Depag, 1971), hlm. 93

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm. 7

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu,<sup>9</sup> agar bisa membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya maupun lingkungan masyarakatnya, dalam hal ini bimbingan keagamaan bisa menjadi salah satu solusi tepat untuk dapat memberikan jalan keluar dari setiap apa yang dihadapi oleh setiap individu pribadi para pegawai di RSUD QIM Kab. Batang, seperti kurangnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi dalam bekerja, ketegangan-ketegangan, frustrasi, kurang empati, kurangnya kepekaan dan kurangnya kesabaran dalam melayani para pasien, karena bimbingan keagamaan dapat menumbuhkan sikap perilaku keagamaan bagi para pegawai di lingkungan RSUD QIM Kab. Batang, dengan melalui penghayatan nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan. Sehingga mereka menyadari bahwa apa yang telah mereka kerjakan dan lakukan merupakan tanggungjawab yang harus dijalankan dan mempunyai unsur nilai ibadah kepada Allah SWT.

Dari uraian tersebut, maka bimbingan keagamaan pada para pegawai di RSUD QIM Kab. Batang sebagai terapi perilaku keagamaan bukan tugas ringan yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan tugas yang berat dan memerlukan ketekunan, kebijaksanaan dan tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan yang dibimbing. Karena dalam hal ini

---

<sup>9</sup> Achmad Juntika Nurihasan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 7

para pegawai memiliki latar belakang kepribadian dan kebiasaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik untuk mengangkat skripsi berjudul “Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai Di RSUD Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan keagamaan pegawai di RSUD QIM Kab. Batang?
2. Bagaimana peran bimbingan keagamaan terhadap perilaku keagamaan bagi para pegawai di RSUD QIM kab. Batang.?

## **1.3. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai Di RSUD Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam, bimbingan keagamaan, serta pengobatan kejiwaan.

- b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang perilaku keberagaman para pegawai di lingkup rumah sakit maupun di masyarakat.
  - c. Untuk dapat ikut mengembangkan khasanah ilmu dakwah terutama di lingkungan rumah sakit.
- 2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan membantu konselor atau binroh (rohaniawan) dalam upaya meningkatkan pelayanan religius konseling, sehingga pelayanan dan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang mengandung nilai Islam dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan masyarakat Islam yang modern demi kemajuan di RSUD QIM di kab. Batang.
- b. Tujuan dari penelitian tersebut adalah :
  - 1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan para pegawai dari sebelum mengikuti bimbingan keagamaan dan setelah mengikuti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di RSUD QIM kab. Batang.
  - 2. Untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan bagi para pegawai di RSUD QIM di kab. Batang

#### **1.4. Telaah Pustaka**

Survei kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, maka peneliti menemukan beberapa hasil penulisan sebelumnya yang ada relevansinya

dengan penelitian ini guna mewujudkan penyusunan skripsi yang prosedural, menegaskan landasan teoretis dan diharapkan penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kokoh, adapun penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlanah Kendal*. Kajian yang di tulis oleh Mahasiswa IAIN Walisongo, Isroiya pada tahun 2006 yang mana dalam penelitian skripsi itu meneliti tentang dimensi sikap keberagamaan anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlanah Kendal. Dengan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan tersebut dapat membantu anak untuk mengembangkan dan menyempurnakan kepribadiannya serta untuk memelihara terus menerus terhadap tuntunan nilai-nilai agama Islam, mengajak anak panti untuk melaksanakan segala amal perbuatan, perbuatan dan sikap harus berlandaskan pada keikhlasan, keridloan Allah dan sebagai amal saleh yang diperbuat semasa hidup, seperti: peningkatan potensi anak panti (pendidikan formal atau non formal), pelatihan ketrampilan, kerja bakti dan lain-lain. Pembinaan yang merupakan dakwah *bil-lisan* yaitu proses pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah yang meliputi subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah yang mengarah pada pembinaan anak panti seperti: pengajian setiap hari, kegiatan sholat

berjamaah dan lain-lain. Sehingga perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai dalam ajaran-ajaran Islam demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kedua, *Pelaksanaan Bimbingan keagamaan dan penyuluhan ibadah terhadap ketenangan penderita kusta (di Rumah Sakit Tugu Rejo Semarang)*. Kajian yang ditulis oleh Mujib pada tahun 1995 tersebut membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan ibadah oleh RS Tugu Rejo Semarang terhadap penderita kusta yang dirawatnya. Dengan demikian bimbingan keagamaan yang diberikan kepada para penderita kusta diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup setelah kembali ke tengah tengah masyarakat. Perbedaan dengan penulisan yang penulis lakukan yakni pada sasarannya kalau pada penulisannya Mujib mengkaji bimbingan keagamaan dan penyuluhan terhadap ketenangan hidup yang difokuskan pada penderita kusta agar mampu menghadapi tantangan hidup setelah penderita kusta kembali ke tengah tengah masyarakat, sedangkan penulisan yang penulis lakukan sasarannya adalah peranan rohaniawan (binroh) dalam meningkatkan religiusitas dan kesamaannya ada pada proses pembimbingannya yaitu bimbingan penyuluhan keagamaan.

Ketiga, penelitian skripsi dari Ning Afidatun Khayati (2005), yang berjudul *Hubungan Religiusitas Dengan Etos Kerja Karyawan Muslim Pada Pabrik Di Kecamatan Kroya*

*Kabupaten Cilacap (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas karyawan muslim pada pabrik di Kecamatan Kroya serta untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan etos kerja karyawan muslim pada pabrik di Kecamatan Kroya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada korelasi positif antara religiusitas dan etos kerja karyawan.

Hasil penghitungan dan analisis dari data yang diperoleh dari angket yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, bahwa religiusitas karyawan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan etos kerja karyawan dalam kategori baik. Dari hasil tersebut karyawan muslim pada pabrik di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap mempunyai hubungan yang signifikan.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaan tersebut ialah di dalam penelitian yang sedang penulis teliti lebih menekankan pada bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk para pegawai di rumah sakit, yang mana penelitian ini tidak diteliti oleh peneliti di atas, dan peneliti lain pada umumnya yang sering kali melakukan penelitian mengenai bimbingan keagamaan di rumah sakit dengan objek penelitiannya adalah para pasien bukan para pegawai yang akan penulis teliti.



## 1.5. Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang hendak di teliti, maka peneliti menggunakan penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis religius sebagai paradigma untuk memahami aktifitas dakwah dalam terapi perilaku keagamaan para pegawai di RSUD QIM Kab. Batang. Dalam hal ini, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Arifin, tugas utama pendekatan psikologis tersebut adalah mempelajari atau membahas tentang kondisi *da'i* dan *mad'u* yang terlibat dalam proses kegiatan dakwah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 36

<sup>11</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1984), hlm. 34

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>12</sup> Sedangkan menurut jenis dan sumbernya data penelitian dibagi menjadi dua yaitu: primer dan sekunder.

### a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data, langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari<sup>13</sup>. Seperti wawancara dengan rohaniawan dan dokumen yang ada di arsip kantor rumah sakit.

Sumber data primer dalam hal ini adalah :

- 1) Rohaniawan atau Binroh yang berada di RSU QIM kab. Batang.
- 2) Para Pegawai di RSU QIM kab. Batang.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang sedang diteliti.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 129.

<sup>13</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91

<sup>14</sup> Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), hlm. 69

Menurut Sumadi Suryabrata, sumber data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen berupa buku-buku yang ada relevansinya dengan kajian penelitian, misalnya mengenai demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas perguruan tinggi dan lain-lain.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pendukung yang berhubungan dengan profil Rumah Sakit Umum Qolbu Insan Mulia (QIM) kab. Batang. Data ini di peroleh oleh peneliti dari dokumen di RSUD QIM kab. Batang, dokumen disini yang dimaksud adalah arsip dan bahan pendukung yang berkenaan dengan materi pelaksanaan bimbingan yang digunakan seperti: buku, majalah, arsip-arsip dan bukti-bukti yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

*Field Study* atau penelitian lapangan yang dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi

---

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39

persoalan-persoalan yang konkret dalam lapangan studi yang diselidiki,<sup>16</sup> metode ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>17</sup>

Dalam penetapan metode ini, peneliti melakukan wawancara dengan para pegawai yang diantaranya adalah rohaniawan, yang peneliti teliti mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan.

b. Dokumen

Menurut Sudarto, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tulis dapat dibedakan menjadi : dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil-hasil kegiatan yang ada di RSU. QIM kab.

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 10

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 135

<sup>18</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 103

Batang yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan.

#### 4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional.<sup>19</sup>

Peneliti menganalisis data ini guna mencari peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan para pegawai di RSUD. QIM Kab. Batang.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh kepada pembaca, agar bisa memahami tentang isi penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar.

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab pembahasan yang saling berkaitan, adapun bab-bab tersebut dengan perincian sebagai berikut:

**Bab pertama** adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>19</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 245

**Bab dua,** berisi landasan teori yang akan mengemukakan peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pegawai di RSUD. Qolbu Insan Mulia Kab. Batang Jawa Tengah, meliputi: pengertian bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, asas-asas bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, dan peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pada para pegawai, pengertian keagamaan (religiusitas), dimensi keagamaan (religiusitas), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan (religiusitas).

**Bab ketiga,** merupakan laporan hasil penelitian lapangan, yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan para pegawai di RSUD. Qolbu Insan Mulia Kab. Batang Jawa Tengah yang meliputi gambaran umum RSUD. Qolbu Insan Mulia yang berisikan tinjauan historis dan profil, letak geografis, struktur organisasi dan fungsi, visi dan misi, tujuan RSUD QIM Kab. Batang, fasilitas di RSUD QIM kota Batang, para pegawai RSUD. Qolbu Insan Mulia yang meliputi kehidupan kejiwaan dan perilaku keagamaan pegawai, dan tenaga pengasuh dan pembina agama, pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pada para pegawai di RSUD QIM Kab. Batang, materi bimbingan keagamaan di RSUD QIM Kab. Batang, metode bimbingan keagamaan di RSUD QIM Kab. Batang. Kendala dalam

bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pegawai di RSUD. Qolbu Insan Mulia Kab. Batang Jawa Tengah.

**Bab keempat**, memuat analisis pembahasan masalah yang berisi tentang analisis yang ada di bab III yang membahas tentang peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pegawai di RSUD QIM Kab. Batang.

**Bab kelima**, penutup. Merupakan bab terakhir sekaligus sebagai bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI**

#### **2.1 Pengertian Peran**

Setiap manusia hidup di dunia ini pasti punya peran, misalnya di lingkungan rumah sakit, di lingkungan tersebut akan terdapat peran yang diambil dan dijalankan tiap masing-masing individu, seperti peran sebagai dokter, peran sebagai perawat, peran sebagai apoteker dan yang lainnya.

Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan.

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, diantaranya :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, Edisi Baru, 2009), hlm. 213.



Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

Scott et al. (1981) dalam Kanfer (1987: 197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity* dan *role ambiguity*)
4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
5. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.<sup>21</sup>

## **2.2 Bimbingan Keagamaan**

### **2.2.1 Pengertian Bimbingan Keagamaan**

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang

---

<sup>21</sup><https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi>, diunduh 04 agustus 2015

lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang.<sup>22</sup>

Dalam kamus Arab-Indonesia, bimbingan dalam bahasa Arabnya adalah *al-irsyad* yang artinya pengarahan, bimbingan dan bisa berarti menunjukkan atau membimbing.<sup>23</sup>

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>24</sup> Hal ini dapat kita lihat dalam firman Allah di surat Al-Kahfi ayat 10.

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ

لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya : “(ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang lurus dalam urusan Kami (ini)." (QS. Al-Kahfi: 10).

---

<sup>22</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (PT. Golden Terayon Press, Jakarta, 1994), hlm. 1.

<sup>23</sup> Zaid Husain Al-Hamid, *Kamus Al-Muyassar*, (Pekalongan : PT. Raja Murah, 1982), hlm. 32.

<sup>24</sup> Bimo Walgito, *Op., Cit*, hlm. 4.

Sementara menurut Ketut Sukardi, bimbingan adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.<sup>25</sup>

Menurut Latipun, bimbingan adalah proses yang melibatkan seseorang profesional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman diri (*self-understanding*), membuat keputusan, dan pemecahan masalah.

Dari beberapa deskripsi di atas dapat dipahami bahwa bimbingan secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Sementara dalam pengertian agama ada beberapa istilah untuk menyebutkan agama, antara lain *religi*, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare*

---

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Jakarta: 1983, Usaha Nasional, hlm. 3

(Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat. Menurut Cicero, *relegare* berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha’at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan). Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan.<sup>26</sup>

Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/religiusitas.html>. Diposkan oleh Teguh Sutanto pada 21-05-2013

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm 10

Setelah mengetahui pengertian bimbingan dan agama secara umum, maka akan dijelaskan pengertian bimbingan keagamaan. Adapun pengertian bimbingan keagamaan menurut para tokoh adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Faqih, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>
- b. Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun *batiniyah* yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.<sup>29</sup>
- c. Menurut Adz-Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan

---

<sup>28</sup> Ainurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jogjakarta: UII Press. 2001), hlm. 61

<sup>29</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 2

(klien) dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadianya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunah Rasulullah SAW.<sup>30</sup>

Adapun dasar dari bimbingan keagamaan, ada di dalam surat Yunus ayat 57, firman Allah :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”  
(QS. Yunus : 57)

Dari beberapa pengertian mengenai definisi bimbingan keagamaan, maka menurut penulis, bimbingan keagamaan adalah suatu proses hubungan pribadi yang terprogram, antara seorang konselor dengan satu atau lebih klien di mana konselor dengan bekal pengetahuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis yang

---

<sup>30</sup> Adz-Dzaki, M Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Jogjakarta: Fajar Pustaka, 2001), hlm. 137

dikombinasikan dengan pengetahuan keagamaannya yang membantu klien dalam upaya membantu amal ibadah seseorang, sehingga dari hubungan tersebut klien dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qura'an dan As-Sunnah.

Jadi, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan baik berupa petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan tentang keagamaan (agama Islam) kepada orang lain yang membutuhkan.

### **2.2.2 Asas-asas Bimbingan Keagamaan**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada sesuatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Asas-asas tersebut meliputi asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekinian, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, asas *tut wuri handayani*,<sup>31</sup> penjelasan dari asas-asas tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran

---

<sup>31</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), Hlm. 72-75

layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti, menjalani layanan, dan kegiatan-kegiatan yang diperuntuhkan baginya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.
- c. Asas keterbukaan, merupakan asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak pura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d. Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan.
- e. Asas kemandirian, yaitu asas yang menunjuk pada tujuan umum, yaitu peserta didik diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungan, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.



- f. Asas kekinian, yaitu asas yang menghendaki agar permasalahan peserta didik bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini.
- g. Asas kedinamisan, yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas keterpaduan, yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan baik oleh pembimbing maupun pihak lain saling menunjang, harmonis dan terpadukan.
- i. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adapt istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.
- j. Asas keahlian, yaitu asas yang menghendaki agar layanan diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini pembimbing harus mendapat pendidikan dan latihan yang memadai.

- k. Asas alih tangan, yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih-tanggalkan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- l. Asas *tut wuri handayani*, yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

### **2.2.3 Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan**

Adapun maksud atau tujuan dari bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan *sunatullah* dan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.

- c. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepadanya.
- d. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus-menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri <sup>32</sup>

Dengan memperhatikan tujuan dari bimbingan keagamaan tersebut, dapatlah dirumuskan fungsi (kelompok tugas atau kegiatan sejenisnya) bimbingan keagamaan menurut Musnamar adalah meliputi empat fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

---

<sup>32</sup> Faqih, *Op., Cit*, hlm 4

- c. Fungsi *preservative*, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi *development*, atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>33</sup>

#### **2.2.4. Materi Bimbingan Keagamaan**

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian materi bimbingan keagamaan adalah: seluruh ajaran Islam secara *kaffah* tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam al-Hadits, sedangkan pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut.

Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain:

##### **a. Materi Aqidah (Tauhid atau Keimanan)**

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas

---

<sup>33</sup> Thohari Musnamar, *Op., Cit*, hlm. 34

kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.<sup>34</sup>

Aqidah merupakan ajaran pokok Islam yang terkait dengan keyakinan atau keimanan ini terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab suci, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qodhar.

Aqidah ini merupakan ruh bagi setiap orang. Dengan berpegang teguh padanya, maka manusia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, tetapi bila manusia meninggalkan akan matilah semangat kerohaniannya. Aqidah adalah sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji, aqidah merupakan tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama.<sup>35</sup> Oleh karena itu, aqidah bagi kehidupan manusia menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Aqidah akan mendidik manusia untuk

---

<sup>34</sup> Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), Hlm 75.

<sup>35</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung : Diponegoro, 2002), hlm 21.

mengikhlaskan seluruh kehidupannya pada Allah semata.<sup>36</sup>

Dengan demikian, terbentuknya karakter yang agung menjadi manusia yang suci, jujur, dan teguh memegang amanah, maka aqidah merupakan kekuatan yang besar, mampu mengatur secara tertib kehidupan manusia.

#### **b. Materi Syari'ah**

Syari'ah berarti tatanan, perundang-undangan atau hukum yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal dan hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal. Kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah sedang kaidah syari'ah yang secara khusus mengatur pola hubungan horisontal dengan sesamanya disebut muamalah dengan demikian syari'ah meliputi ibadah dan muamalah.<sup>37</sup>

Dalam hal ibadah mencakup segala amal perbuatan yang mendekatkan hamba kepada Tuhanya untuk meningkatkan kearah kesempurnaan menurut tuntunan Allah. Ibadah ini menjaga

---

<sup>36</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, Bandung, 1986), hlm. 42

<sup>37</sup> Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2001), hlm. 64

keseimbangan naluri antara kebutuhan jasmani dan rohani manusia. Ibadah ini meliputi rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan masalah muamalah yaitu mengatur pola hubungan horisontal dengan sesamanya seperti masalah waris, pernikahan, perdagangan dan sebagainya.

### **c. Materi Akhlakul Karimah**

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan zat Yang Maha Kuasa. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas ke-Esaan Tuhan.<sup>38</sup>

Menurut ajaran Islam, bimbingan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat dan membangun suatu bangsa. Oleh karena itu bimbingan akhlak harus ditanamkan sejak dini. Bimbingan akhlak ini sangat penting, karena menyangkut sikap dan perilaku yang seyogyanya ditampilkan oleh seorang muslim dalam hidupnya sehari-hari, baik personal (pribadi) maupun sosial.

---

<sup>38</sup> Nasruddin Razak, *Op., Cit*, 1986, hlm. 39

Nabi Muhammad SAW bersabda :

Artinya : “Seutama-utamanya orang mukmin dalam keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

Dalam hal ini yang termasuk akhlak disini adalah seperti berbuat baik pada orang tua, saling hormat-menghormati, tolong-menolong, bersilaturahmi, nasehat-menasehati, dan sebagainya.

Maka dari ketiga macam materi bimbingan diatas tidaklah dapat dipisahkan, sebab satu sama lainnya saling berkaitan amat eratnya, sekalipun bisa dibedakan. Mengenai tiga macam bidang ajaran-ajaran Islam itu bagaikan sebuah pohon yang amat rindang, yang terdiri dari akar yang mencengkram erat di dalam perut bumi yang berupa akidah, sedangkan batang pohonnya ialah syari’ah, dan buahnya adalah akhlakul karimah.

#### **2.2.5. Metode Bimbingan Keagamaan**

Dalam Bimbingan Keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila



dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode Bimbingan Keagamaan yang sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya sendiri dalam tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (seperti ditinggalkan orang yang dicintainya) dan penyebab lain, banyak menimbulkan hambatan batin. Untuk mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi sebab munculnya kesulitan mental, spiritual atau sebab yang banyak menimbulkan tekanan batin, maka dalam upaya mengadakan Bimbingan Keagamaan menurut pendapat Arifin dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode *group guidance* (kelompok)

Dengan menggunakan kelompok pembimbingan atau penyuluhan akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan anak bimbing di dalam lingkungannya, menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ingin mendapatkan pandangan baru tentang

dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan metode ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* yang fokusnya berbeda dengan individu konseling.

b. Metode yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing (*Client Centered Method*)

Hal ini sering disebut *non-direktif* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini, mempunyai dasar pandangan bahwa yang dibimbing adalah sebagai makhluk yang bulat yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok untuk dipergunakan oleh pembimbing agama. Karena akan lebih memahami keadaan. Orang yang dibimbing biasanya bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri yang dibimbing.

c. Metode pencerahan

Metode ini hampir sama dengan metode *client centered*, perbedaannya hanya dalam mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin yang dibimbing serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan klien (potensi dinamis). Dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang

dialami olehnya. Metode ini dikenal oleh Suwand Willner yang menggambarkan bimbingan agama sebagai “*training the loner*”. Yaitu bimbingan perlu membelokkan sudut pandang yang dibimbing yang dirasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik tersebut serta memberikan “*insight*” ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik batin. Dalam hal ini pembimbing memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian yang dibimbing pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

d. Metode Psikoanalitis

Juga terkenal dalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu bilamana pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran (Das-Es) yang disebutnya “*Verdrongen Coplexen*”.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> M. Arifin, *Op., Cit*, 1997, hlm. 52-55

e. Metode Debat

Debat atau *Mujadalah* merupakan sinonim dari istilah dakwah, yang dapat juga disebut sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini beralasan pada firman Allah dalam QS. An-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Ajakalah ke jalan Tuhanmu dengan cara bijaksana, pengajaran (nasehat) yang baik, dan berdebatlah kamu dengan cara yang baik pula.”

Berdasarkan firman Allah tersebut, berdebat patut dijadikan sebagai salah satu metode dalam dakwah, namun perlu diketahui dan diperhatikan bahwa debat (*mujadalah*) yang dimaksud disini adalah debat yang baik, dengan beradu argumen dan tidak saling *ngotot* (bersitegang) sampai terjadi pertengkaran. Debat yang baik adalah debat yang sama-sama mencari kebenaran bukan mencari kemenangan yang mengakibatkan pertengkaran dan permusuhan.

### **2.2.6. Pentingnya Bimbingan Keagamaan**

Setelah membaca berbagai uraian di atas mengenai bimbingan keagamaan maka dapat kita ketahui bahwasanya bimbingan keagamaan sangat diperlukan bagi setiap individu manusia, termasuk di antaranya adalah bagi para pegawai di RSUD. QIM Kab Batang. Karena bimbingan keagamaan merupakan salah satu bagian dari kegiatan dakwah, yang mana dakwah adalah salah satu upaya mewujudkan perubahan perilaku yang baik untuk umat.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di lingkungan RSUD. QIM Kab Batang diharapkan dapat membantu dalam mengatasi segala problematika yang sedang di hadapi oleh para pegawai baik itu dalam lingkup kerja maupun di lingkungan luar pekerjaan (lingkungan masyarakat).

### **2.2.7. Terapi Keagamaan**

Secara bahasa terapi adalah pengobatan, perawatan penyakit, sedangkan keagamaan merupakan aspek kerohanian, kebatinan. Yang dimaksud terapi keagamaan adalah usaha untuk menyembuhkan, merawat orang yang sakit rohani dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Dalam hal ini agama dijadikan sebagai penggugah kesadaran pasien yang menjalani

terapi perilaku keagamaan. Adapun penyadaran tersebut bisa digali melalui beberapa tahap, antara lain :

1. Tahap Kesadaran Sebagai Hamba

Inti dari terapi ini adalah pembangkitan kesadaran, kesadaran terhadap kehambaan dan kesadaran akan kelemahan sebagai manusia. Bentuk kesadaran ini akan menghantarkan seseorang yang berdo'a berada pada keadaan yang lemah. Tanpa adanya kesadaran akan kelemahan diri ini maka kesungguhan dalam berdo'a sulit tercapai. Hakikat berdo'a adalah meminta, yang meminta derajatnya harus lebih rendah dari pada yang dimintai. Untuk itu sebelum seseorang berdo'a diharuskan untuk merendahkan diri dihadapan Allah.

2. Tahap Penyadaran akan Kekuasaan Allah SWT.

Selanjutnya setelah diri sadar akan segala kelemahan dan ketidakmampuan diri, maka dilakukan tahap selanjutnya, yaitu tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT. Tahap ini menimbulkan pemahaman tentang hakikat sakit dan kelemahan yang dialami bahwa semua berasal dari Allah dan yang akan menyembuhkan adalah Allah. Penyadaran akan kekuasaan Allah ini dapat dilakukan dengan melihat bagaimana Allah dapat menggerakkan segala sesuatu dan menghidupkan segala sesuatu di

muka bumi ini serta dalam memberikan berbagai macam jalan keluar masalah yang dialami oleh setiap manusia.

### 3. Tahap Komunikasi

Setelah sadar akan kelemahan dan penyakit yang dialami, dan sadar akan kekurangan dan kelemahan serta sadar akan kebesaran Allah, maka selanjutnya adalah berkomunikasi dengan Allah sebagai bagian penting dari proses terapi. Tahap komunikasi ini dapat berbentuk :

- a. Pengungkapan dan pengakuan atas segala dosa dan kesalahan, ini merupakan langkah awal, sebab dengan hati yang bersih kontak dengan Allah akan lebih jernih.
- b. Pengungkapan kegundahan hati dan kegelisahan yang dialami, tahap ini berefek katalis, yaitu memberikan segala permasalahan keluar diri, dalam konteks ini kita memberikan segala kegalauan hati kepada Allah. Selain itu dengan pengungkapan ini kita akan menumbuhkan rasa dekat dengan Allah.

## **2.3 Keagamaan (Religiusitas)**

### **2.3.1 Pengertian Keagamaan (Religiusitas)**

Keagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Keagamaan merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash.<sup>40</sup>

Vorgote, di dalam buku Psikologi Agama karya Dister Nikko berpendapat bahwa setiap keberagamaan atau religiusitas diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau secara pribadi menerima dan menyetujui gambar-gambar yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, kenyataan yang pribadi, iman, kepercayaan batiniah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>41</sup>

Menurut Ansori, religiusitas adalah suatu bentuk penghayatan hidup bersama yang dilandasi dengan iman kepada Sang Pencipta, dalam aktivitasnya selalu mencerminkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, kelakuan religius menurut sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-perbuatan ibadah dan

---

<sup>40</sup> Taufiq Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989), hlm. 89.

<sup>41</sup> Syukur Dister Nikko, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 10.



akhlak, baik secara vertikal terhadap Tuhan maupun secara horisontal sesama manusia.<sup>42</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keberagamaan atau religiusitas dapat diartikan sebagai ketaatan hidup beragama atau suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **2.3.2 Dimensi Keberagamaan (Religiusitas)**

Jalaludin menyebutkan bahwa, religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur konatif. Jadi aspek keberagamaannya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan dalam diri manusia.

Untuk melihat seberapa jauh keberagamaan seseorang maka dapat dilihat bagaimana ia melaksanakan dimensi-dimensi keberagamaan, ada lima macam dimensi sikap keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman

---

<sup>42</sup> Hafi Ansori, Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 48

(konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

a. Dimensi Sikap Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi Sikap Peribadatan atau Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. Dimensi Sikap Penghayatan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah ‘kerja’ dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana

konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

d. Dimensi Sikap Pengamalan

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Seperti telah kita kemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat ) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

e. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan

satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas pengetahuan yang amat sedikit.<sup>43</sup>

### **2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan (Religiusitas)**

Keagamaan atau religiusitas berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, konatif). Empat faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu, 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), 2) Berbagai pengalaman yang membantu religiusitas, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), 3) Faktor-faktor yang seluruhnya

---

<sup>43</sup> Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1994), hlm. 76-78.

atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian, 4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).<sup>44</sup>

#### **2.3.4 Bagaimana Perilaku Agama Itu Bisa Positif dan Negatif**

Dalam beragama seseorang dapat saja memiliki orientasi, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda bahkan terhadap agama itu sendiri. Sebaliknya, agama juga dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik secara orientasi, sikap, maupun perilakunya. Dengan demikian, ada hubungan yang tak terpisahkan bagai dua sisi sebuah mata uang antara manusia dan agama.

Secara umum sebenarnya ada keterkaitan erat antara orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan. Orientasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar, dapat juga berlaku bahwa sikap dan perilaku seseorang berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan orientasi orang lain.

---

<sup>44</sup> <http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html>, diunduh pada Februari 2015

Dalam hubungannya dengan keagamaan, agama dapat mempengaruhi orientasi, atau orientasi dapat mempengaruhi keagamaannya. Untuk orientasi mempengaruhi keagamaan biasanya adalah karena nilai-nilai pandangan hidup yang dianut atau orientasi seseorang atau sekelompok orang terhadap kehidupan secara umum. Namun pengertian tersebut tidak ada atau tidak berkesinambungan dengan agama yang dianutnya. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keagamaan seseorang atau suatu kelompok. Ketika orientasi keagamaannya positif maka sikap dan perilaku keagamaannya positif. Begitu juga sebaliknya, jika negatif, maka sikap dan perilaku keagamaannya negatif.

Fenomena perubahan keagamaan dapat disebut sebagai penyimpangan. Penyimpangan tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Yang positif diantaranya adalah konversi agama. Konversi agama tersebut secara mudah dapat diartikan sebagai perubahan keagamaan ke arah yang lebih baik dan berarti yang berlawanan dari yang semula.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Jalaluddin, untuk yang negatif

---

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 1996), hlm. 137.

diantaranya adalah munculnya sikap-sikap intoleran (kurang atau bahkan tidak toleran), fanatisme, fundamentalisme, maupun sikap menentang agama. Sikap intoleran dan fanatisme biasanya dilakukan terhadap yang berbeda, terutama yang di luar dari yang bersikap tersebut.<sup>46</sup>

Diantara bentuk paling ekstrim dari sikap intoleran dan fanatisme di atas adalah terorisme (dalam berbagai bentuknya) dan kekerasan terhadap kelompok lain. Selain bentuk penyimpangan negatif tersebut ada juga yang bersikap ke arah pendangkalan agama. Yaitu seperti agama hanya sebagai pelengkap, agama sebagai pembenaran atas gerakan atau pemikiran seseorang atau suatu kelompok, bahkan sampai ada yang acuh tak acuh terhadap agama.

Orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan seseorang atau sebuah kelompok tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah tingkat intelektualitas (yang mencakup tingkat pemahaman) dan pengaruh lingkungan sosial. Fenomena penyimpangan tersebut di atas pada umumnya berhubungan dengan kedua faktor

---

<sup>46</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 237.

tersebut, biasanya secara bersama-sama. Jika kita mengatakan pemahaman keagamaan yang menjadi faktornya, maka pemahaman tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan budaya. Begitu juga lingkungan dan budaya dapat berubah seiring dengan tingkat intelektualitas para individunya dalam memahami segala sesuatu ataupun kehidupan.

### **2.3.5 Dakwah Sebagai Solusi Permasalahan**

Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi tersebut diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui dakwah Islamiah. Namun dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dewasa ini dan beragamnya watak dan corak sasaran dakwah, maka pelaksanaan dakwah dihadapkan kepada persoalan yang semakin kompleks. Untuk itu diperlukan sarana dakwah baik memuat materi dan metode maupun media informasi yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah.

Dalam melaksanakan dakwah, haruslah dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berpikir *mad'u* (penerima dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi. Secara evolusi, obyek dakwah mengalami perkembangan



ke arah yang lebih tinggi sesuai dengan tingkat kemajuan dan intelektual. Bahkan seharusnya seirama dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula permasalahan-permasalahan hidup yang dihadapi, dekadensi moral sudah hampir terjadi dimana-mana bahkan yang memprihatinkan sudah masuk ke seluruh kalangan dan menjangkiti siapa saja, inilah tantangan yang harus dihadapi dalam proses dakwah.

Bertitik tolak dari problematika yang sering kita saksikan dewasa ini, maka dakwah merupakan saham yang turut andil dalam mencari solusi dan penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Untuk itu diperlukan adanya dakwah yang efektif dan efisien terhadap berbagai macam problematika yang muncul, sehingga dakwah menjadi solusi dan alternatif untuk dapat memahami dan menerapkan tuntunan ajaran agama Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-harinya.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN**  
**KEAGAMAAN ISLAM DI RUMAH SAKIT QOLBU INSAN**  
**MULIA BATANG**

**3.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang**

**3.1.1 Profil Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang**

Bermula dari manifestasi kesadaran beragama beberapa individu yang hatinya digerakkan Allah untuk melakukan suatu amal perbuatan yang mulia, maka berdirilah Rumah Sakit Umum Qolbu Insan Mulia yang disingkat RSU QIM.

Semangat, motivasi dan pendekatan ibadah yang kental dari penggagas/ pendiri rumah sakit ini kemudian dicarikan solusinya untuk menyalurkan gagasan tersebut. Dengan prinsip profesionalisme, sosial dan dakwah akhirnya disepakati untuk mendirikan sebuah rumah sakit yang diprakarsai oleh dokter dengan menggandeng pengusaha dari Pekalongan dan sekitarnya.

Setelah melalui pertemuan-pertemuan, maka rumah sakit ini diputuskan dengan nama Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia atau disebut RSU QIM dengan tanpa memandang kaya, miskin, suku, dan agama. Adapun filosofi RSU QIM adalah ‘Air Bening’ atau ‘Oksigen’, yang artinya tidak ada alergi, dibutuhkan semua orang,

bermanfaat pada siapa saja yang menghendaki dan mudah dijangkau.

Melalui perenungan yang cukup lama, mereka para individu penggagas sekaligus pendiri melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan/ ancaman hingga tercipta upaya strategik. Dari aspek kekuatan yaitu adanya potensi yang dimiliki pendiri, baik moril/ semangat maupun materiil termasuk tersedianya calon tenaga/ karyawan yang cukup berpengalaman. Sedangkan peluangnya adanya dukungan beberapa pihak seperti pemerintah (Bupati), masyarakat dan para dokter sejawat. Kemudian dari aspek ancaman/ tantangan di antaranya angka populasi penduduk Batang yang meningkat, sehingga memerlukan partisipasi swasta dibidang pelayanan kesehatan yang prima (ini terbukti banyak penduduk Batang, Temanggung (Parakan), dan Pekalongan). Para penggagas/ pendiri juga menyadari masih ada kelemahan, seperti adanya bagian kecil karyawan yang berpengalaman praktisi dan sarana prasarana pelayanan yang terbatas.

Para penggagas atau pendiri menyadari bahwa niat saja tidaklah cukup, harus ada “*action*” atau aksi nyata, maka dari situ gagasan yang sebenarnya telah dicetuskan beberapa tahun yang lalu, kemudian dikembangkan menjadi kenyataan. Pembagian tugas pun

dibuat, H. Teguh Suhardi dan H. Badawi, HM mengajak para pengusaha, sedangkan para dokter yang tergabung mengajak para dokter yang sejawat untuk bergabung mendirikan rumah sakit.

Akhirnya terkumpullah beberapa personel yang berasal dari berbagai profesi untuk sebuah komitmen yang bermuara dengan dibentuknya PT. Qolbu Insan Mulia sebagai payung Rumah Sakit QIM. Adapun susunan organisasi PT tersebut ; H. Badawi, HM sebagai komisaris utama, H. Teguh Suhardi, H. Sachroni dan dr. H. Kusdarmadji, Sp. PD masing – masing sebagai komisaris. Kemudian sebagai direktur utama PT. QIM adalah dr. H. Achmad Chamid Thohari, Sp. B. Sedangkan dr. H. Bakti Mastiadji, Sp. PK sebagai wakil direktur. Kemudian untuk operasionalisasi Rumah Sakit QIM dipercayakan kepada dr. Hj. Ratna Ismoyowati, MARS sebagai direktur, dengan dibantu beberapa staf yang cukup profesional dibidangnya masing – masing.

Selain nama – nama di atas, secara lengkap beberapa personel dari berbagai profesi sebagai pendiri Rumah Sakit QIM, yaitu dr. H Prio Pratomo, Sp. OG, dr. H. Setyasno, Sp. PD, masing – masing berprofesi dokter spesialis, H. Muhammad Sauki SH (notaris), Drs. Dimiyati Sabrawi, Apt (apoteker), Suparyatun Hidayati, SE, M. Si dan Hj. Kokom Dianawati (pengusaha).

Rumah Sakit QIM yang dipimpin pertama kali oleh dr. Hj. Ratna Ismoyowati, MARS sebagai direktur telah mendapatkan Ijin Prinsip Pembangunan Rumah Sakit dari Bupati Batang nomor 503/0154/2007 tanggal 24 Januari 2007 dan Ijin Operasional berdasarkan SK. Bupati Batang nomor 445/188/2010 tanggal 31 Mei 2010 yang kemudian dilakukan Soft Opening pada tanggal 03 Juni 2010. Rumah Sakit yang lokasinya cukup strategis di jalan Pantura telah banyak memberikan pelayanan bagi pelanggan/ masyarakat bukan hanya penduduk Batang dan sekitarnya, tapi masyarakat dari daerah lain, bahkan penduduk dari mancanegara yang kebetulan lewat di jalan Pantura.

### 3.1.2 Falsafah, Visi, Misi dan Motto Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang

#### a. Falsafah Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang meliputi upaya-upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan rehabilitasi.
- 2) Berniat menunaikan dakwah melalui penyelenggaraan rumah sakit dan pengelolaan pelayanan kesehatan yang Islami dengan mendasarkan diri pada ideologi pancasila, amanat Al-Qur'an tentang hakekat ibadah dan tugas insan

sebagai kholifah, yang senantiasa berikhtiar demi kesejahteraan sesama umat.

- 3) Senantiasa berupaya untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaannya mengembangkan profesionalisme, mendayakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan norma dan tata cara yang sesuai dengan kaidah Islam sebagaimana diisyaratkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

b. Visi Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang.

- 1) Memberi harapan dan solusi kesehatan.
- 2) Memberikan kebahagiaan serta merupakan tempat menyenangkan.
- 3) Memberikan penyembuhan untuk berbagai aktivitas positif bagi kesehatan.

c. Misi Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Memberikan layanan secara profesional, ramah dan santun.
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan yang bermutu.
- 4) Melaksanakan kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah bagi pelanggan, karyawan, mitra kerja, pemilik dan masyarakat.

d. Tujuan Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang

- 1) Terwujudnya pelayanan yang profesional dan Islami.
- 2) Menyediakan pelayanan yang berkualitas tinggi serta Islami, mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan penerapannya, penerapan Iptek dilakukan oleh tenaga profesional dan dilakukan sesuai kaidah dan syariat Islam.
- 3) Terselenggaranya pelayanan kesehatan yang meliputi upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan rehabilitasi.

3.1.3 Fasilitas Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang

Rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang, sebagai institusi pelayanan jasa kesehatan yang terus berupaya untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik sejalan dengan visi unggul dan Islami dalam pelayanan dan pengelolaan. Di dalam operasionalnya Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang mencoba menerapkan nilai-nilai Islam kedalam seluruh aspek pelayanan dan managemenya. Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang, dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang medis yang lengkap dan berteknologi tinggi. Adapun fasilitas rumah sakit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Ruang VIP (Ruang Garuda)
  - 1) 1 tempat tidur
  - 2) TV0/LCD 21 Inci
  - 3) AC Split
  - 4) Lemari Es
  - 5) Telepon
  - 6) Sofa
  - 7) Bed Side Cabinet
  - 8) O2 & Suction Central
  - 9) Kursi dan sofa penunggu pasien
  - 10) 1 set kursi teras
  - 11) Kamar mandi (air panas dan dingin).
- b. Ruang Kelas Utama (Ruang Rajawali)
  - 1) 1 tempat tidur
  - 2) TV 21 Inci
  - 3) AC Split
  - 4) Sofa
  - 5) Bed Side Cabinet
  - 6) O2 & Suction Central
  - 7) Kamar mandi (air panas dan dingin)
  - 8) Teras
  - 9) Kursi dan sofa penunggu pasien
  - 10) Kursi tamu.
- c. Ruang Kelas 1
  - 1) 2 tempat tidur



- 2) TV 21 Inci
  - 3) AC Split
  - 4) Bed Side Cabinet
  - 5) O2 & Suction Central
  - 6) Kamar mandi (air panas dan dingin)
  - 7) Kursi penunggu pasien
  - 8) Kursi tamu.
- d. Ruang Kelas 2. A
- 1) 2 tempat tidur
  - 2) AC Split
  - 3) Bed Side Cabinet
  - 4) O2 & Suction Central
  - 5) Kamar mandi dalam
  - 6) Kursi penunggu pasien.
- e. Ruang Kelas 2. B
- 1) 2 tempat tidur
  - 2) AC Split
  - 3) Bed Side Cabinet
  - 4) O2 & Suction Central
  - 5) Kamar mandi dalam
  - 6) Kursi penunggu pasien.
- f. Ruang Kelas 3. A (R. Bersalin)
- 1) 2 tempat tidur
  - 2) Kipas angin
  - 3) Bed Side Kabinet

- 4) O2 & Suction Central
- 5) Kamar mandi dalam
- 6) Kursi penunggu pasien.
- g. Ruang kelas 3. B (dewasa)
  - 1) 5 tempat tidur
  - 2) Kipas angin
  - 3) Bed Side Cabinet
  - 4) O2 & Suction Central
  - 5) Kamar mandi dalam
  - 6) Kursi penunggu pasien.
- h. Ruang Kelas 3. B (anak)
  - 1) 5 tempat tidur
  - 2) Kipas angin
  - 3) Bed Side Cabinet
  - 4) O2 & Suction Central
  - 5) Kamar mandi dalam
  - 6) Kursi penunggu pasien.
- 3.1.3. Pelayanan Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang
  - a. Pelayanan medis umum
    - 1) Instalasi Gawat Darurat (IGD 24 jam)
    - 2) Poliklinik Dokter Umum
    - 3) Poliklinik GIGI.
  - b. Pelayanan Medis Spesialistik
    - 1) Kesehatan Anak
    - 2) Kebidanan dan Kandungan

- 3) Bedah
  - a) Bedah Umum
  - b) Bedah Syaraf
  - c) Urologi
  - d) THT
  - e) Mata
  - f) Syaraf
  - g) Psikologi
  - h) Kulit
  - i) Kecantikan
  - j) Konsultasi Gigi.
- 4) Pelayanan Medis Khusus
  - a) ICU (*Intensive Care Unit*)
  - b) Ruang Operasi
  - c) Ruang Bersalin
  - d) Ruang perawatan bayi.
- 5) Pelayanan Penunjang Medis
  - a) Electrocardiography (ECG)
  - b) Laboratorium
  - c) Farmasi
  - d) Radiologi
  - e) USG
  - f) CT-Scan.

#### 3.1.4. Struktur Organisasi di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang terlampir.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> [http://rsqim.com/dokumen rumah sakit qolbu insan mulia batang](http://rsqim.com/dokumen%20rumah%20sakit%20qolbu%20insan%20mulia%20batang), 2014

### **3.2 Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang.**

Pertama yang kami bahas adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya bimbingan keagamaan di RSUD QIM Batang. Menurut Bapak Yahya selaku Petugas Bimbingan Keagamaan (binroh) yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan keislaman mereka, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama masing-masing untuk mendongkrak etos kerja para pegawai dan menanamkan dasar-dasar nilai keIslaman kepada para pegawai, karena pada dasarnya Islam memerintahkan untuk bekerja keras dan beribadah kepada Allah.<sup>48</sup> Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan antara lain yaitu:

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di lakukan setiap 2 minggu sekali dalam satu bulan, para pesertanya adalah para pegawai maupun staf kantor yang ada di lingkungan rumah sakit.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut tidak hanya di isi oleh petugas keagamaan di rumah sakit (binroh), namun ada orang lain yang mengisi bimbingan keagamaan, seperti ustadz Anang Riza Masyhadi dari pimpinan ponpes Tazzaka Kab. Batang yang dilaksanakan ketika binroh rumah sakit berhalangan hadir.

---

<sup>48</sup> Wawancara Bapak Yahya, tanggal 19 Nov 2013

### **3.3 Materi Bimbingan Keagamaan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang**

Materi adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan para pegawai, karena dalam penyampaian materi harus mengetahui kebutuhan pegawai yang disesuaikan dengan suasana kondisi pegawai. Dalam hal ini seorang pembimbing bukan hanya diuntut sebagai transformator tetapi juga berfungsi sebagai motivator yang dapat menggerakkan para pegawai dalam belajar mengaktualisasikan segala pengetahuan keislaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia yang sesuai dengan mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pembimbing keagamaan yang bertugas di RSUD QIM Batang yaitu membahas tentang materi seputar ibadah dan akhlak

#### **1. Ibadah**

Dalam usaha pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, maka pegawai perlu mendapatkan pembinaan masalah ibadah baik ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT seperti sholat, Puasa, zakat, membaca Al-Qur'an maupun ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia dalam hubungan ini adalah hubungan dengan manusia yang dapat menghasilkan toleransi hubungan sosial.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka pembimbing selalu melakukan pembekalan dalam 2 minggu sekali dalam satu bulan dan memberi contoh yang baik kepada pegawai dalam menunjang tujuan yang akan dicapai oleh para pegawai.

Ibadah dalam agama Islam senantiasa mengajak pelakunya untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menimbulkan rasa tanggung jawab serta dapat merasakan keagungan-Nya, dalam setiap tindakannya dia selalu berhati-hati. Ibadah merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, kedisiplinan dan ketaatan yang murni. Pegawai dimotivasi supaya dapat merealisasikan tujuan dengan tetap mengerjakan dengan penuh perhatian dan penghayatan serta yakin terhadap faedah dari ibadahnya.

## 2. Akhlak

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan yang lahir darinya perbuatan yang tercela maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.

Pada materi akhlak ini pembimbing memberikan pengertian serta praktek-praktek mengenai tata krama dan budi pekerti yang luhur. Dalam mengajarkan akhlak,

pembimbing memberi suri tauladan dari seorang tokoh yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam setiap harinya, yang dikerjakan antara lain cara berpakaian, cara berbicara, cara berjalan, cara bergaul dengan orang yang lebih tua, muda, teman, atau saudara lainnya. Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama yang dapat melatih keterampilan para pegawai dalam melaksanakan ibadah, tetapi pendidikan agama bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian pegawai sesuai dengan tuntunan agama.

Dengan materi ini para pegawai diharapkan setelah memperoleh bimbingan keagamaan akan bertambah baik perilaku akhlaknya dan agamanya. Yang selanjutnya dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada dan berguna bagi masyarakat bukan menjadi beban masyarakat. Di samping itu materi yang disampaikan diharapkan menjadi bekal hidup sehingga setelah mendapatkan pengetahuan tentang agama akan bertambah baik akhlaknya dan bertaqwa, yang kemudian akan meningkatkan derajat manusia di hadapan Allah SWT. Karena orang yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertaqwa kepada-Nya.

### **3.4 Metode Bimbingan Keagamaan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang**

Metode adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan Islam di RSUD QIM Batang adalah dengan metode langsung, yaitu pembimbing keagamaan melakukan komunikasi langsung dengan para pegawai, metodenya adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah merupakan penyampaian langsung materi dari pembimbing kepada para pegawai. Di harapkan dengan metode ini para pegawai mampu lebih memahami tentang ajaran agama Islam.

#### **2. Metode ketauladanan**

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada para pegawai agar memudahkan para pegawai dalam menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti sholat berjamaah, merawat pasien dengan keikhlasan dan yang lainnya.

#### **3. Metode diskusi**

Metode diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini para pegawai memahami isi dari ajaran Islam melalui pertanyaan-pertanyaan (tanya-jawab) yang mereka sampaikan langsung kepada pembimbing, sehingga pengetahuan apa



yang selama ini belum dipahami oleh para pegawai dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Metode infiltrasi

Metode ini prakteknya tidak jauh berbeda dengan metode ketauladanan. Prinsip metode ini adalah bertujuan agar secara tidak terasa para pegawai dapat menerima dan menjalankan nilai ajaran Islam. Hal ini adalah bentuk dakwah Islam yang dilakukan bersama dengan bentuk kegiatan yang lain dimana inti dari jiwa Islam disisipkan dalam kegiatan-kegiatan lain yang bersifat umum. Para pegawai pada umumnya sulit untuk menerima nasehat melalui ceramah agama atau khotbah secara langsung, tapi dalam hal ini dapat dilaksanakan atau diterapkan ke dalam kegiatan seperti bakti sosial pada perayaan hari besar Islam dan do'a lainnya seperti dzikir.

#### 5. Metode Dakwah *Bil Qalam*

Metode dakwah *bi al-qalam* ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar. Format dakwah *bil qalam* itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja serta kapanpun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah,

jangkauannya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebar di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya diucapkan.

Dalam hal ini RSUD QIM Batang senantiasa aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan dalam bentuk dakwah *bil qalam*, hal ini bisa diketahui dari telah diterbitkannya lembar buletin mingguan keagamaan yang terbit setiap hari jum'at.

### **3.5 Beberapa Kendala dalam Proses Bimbingan Agama Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai di RSUD. Qolbu Insan Mulia kota Batang**

Setiap aktivitas selalu dihadapkan pada kendala-kendala tertentu, adapun kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan keagamaan di RSUD. Qolbu Insan Mulia diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Faktor Dana**

Faktor pendanaan merupakan faktor klasik yang sering terjadi dan menjadi kendala dalam setiap aktivitas. Dana yang selama ini ada, posnya lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan yang sifatnya domestik, seperti kebutuhan medis dan sarana prasarana medis dan pasien rumah sakit. Adapun dana yang secara khusus untuk kegiatan bimbingan keagamaan sangat minim, sehingga sering kali menjadi kendala dalam menjalankan setiap aktivitas bimbingan

keagamaan di rumah sakit. Selain itu jumlah pembimbing agama tetap rumah sakit hanya seorang saja. Hal ini tak lain karena faktor dana, sehingga untuk menambah pembina agama lagi hanya masih dalam rencana.

## 2. Faktor Pembimbing atau Pembina Agama

Dengan terbatasnya jumlah pembimbing keagamaan serta waktu yang dimiliki oleh pembimbing merupakan kendala tersendiri dari proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di RSUD. Qolbu Insan Mulia. Disamping itu pembimbing keagamaan dalam memberikan bimbingan tidak dalam waktu sehari penuh, dan pelaksanaan bimbingan keagamaan secara langsung dan bersama-sama hanya dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Dengan hanya seorang pembimbing agama dengan status tetap, tentunya terjadi ketidakseimbangan dengan jumlah pegawai yang harus dihadapi dalam setiap harinya.

## 3. Faktor Sarana

Sarana yang serba terbatas menjadi kendala penting bagi proses berjalannya pembinaan keagamaan bagi para pegawai di RSUD. Qolbu Insan Mulia, tidak adanya sarana tetap penunjang di rumah sakit untuk kegiatan bimbingan keagamaan juga menjadi kendala dalam proses berjalannya kegiatan bimbingan keagamaan.

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN SEBAGAI**  
**TERAPI PERILAKU KEAGAMAAN DI RUMAH SAKIT**  
**QOLBU INSAN MULIA BATANG**

**4.1 Analisis Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan keagamaan di RSUD QIM Batang. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana perilaku keberagamaan para pegawai yang tercermin dalam perilaku keagamaan mereka sehari-hari. Hal ini pula yang merupakan tujuan utama dilaksanakannya bimbingan keagamaan bagi para pegawai di RSUD QIM Batang. Karena dalam ajaran agama, khususnya agama Islam, tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek keberagamaan (religiusitas) saja, aspek sosial juga menjadi materi yang sangat di anjurkan. Untuk itu kualitas kehidupan seorang muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan dengan manusia dengan sesama makhluk yang lain. Hal inilah yang dikatakan penilaian kualitas kehidupan seseorang.

RSU QIM Batang merupakan rumah sakit yang aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan bagi para pegawai pada khususnya. Bimbingan agama tersebut dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk para pegawai di RSU QIM Batang diberikan secara langsung. Bimbingan keagamaan kepada para pegawai secara langsung dilakukan setiap hari jum'at dalam kurun waktu 2 minggu 1 kali. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Yahya selaku petugas bimbingan keagamaan mengungkapkan bahwa, sistem bimbingan keagamaan dilakukan dengan cara metode ceramah dan metode tanya jawab, yakni para pegawai mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh petugas bimbingan keagamaan. Dengan cara ceramah dikatakan lebih efektif karena dengan ceramah dan tanya jawab bisa mendengarkan semua materi apabila petugas bimbingan keagamaan berbicara, disamping itu juga bimbingan keagamaan dapat berupa tulisan artikel-artikel keagamaan yang diterbitkan setiap satu minggu sekali.<sup>49</sup>

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang peran bimbingan keagamaan untuk para pegawai ini, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para pegawai yang mengikuti bimbingan tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Soekanto, Peran merupakan proses dinamis status (kedudukan), apabila

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya selaku petugas bimbingan, pada tanggal 23 Nov 2013

seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan peranannya. Dalam hal ini para pegawai di lingkungan RSU QIM Batang pun telah menjalankan peranan masing-masing.

Sebelum para pegawai mengikuti bimbingan tersebut, para pegawai mengaku tidak mengerti banyak tentang ajaran-ajaran agama Islam yang mendalam yang seharusnya dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan keagamaan di RSU QIM Batang pengetahuan tentang keagamaan jadi lebih baik lagi, dalam urusan pekerjaan para pegawai pun mulai bisa bekerja lebih baik lagi dan dalam menjalankan aktifitas ibadah sehari-hari sebagai manusia menjadi tenang dikarenakan mengetahui tentang ajaran agama yang seharusnya dilakukan.

Seperti yang dialami oleh saudari F di bidang Keperawatan mengaku bahwa setelah mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pihak RSU QIM Batang, dia bisa berfikir lebih positif lagi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari baik hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama makhluk Tuhan lainnya.<sup>50</sup>

Adapun yang menjadi pembimbing keagamaan di RSU QIM Batang selain petugas tetap adalah petugas bimbingan keagamaan atau petugas rohani Islam dari luar RSU QIM, yaitu

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan F di bidang keperawatan, tanggal 23 Nov 2013

ustadz Anang Riza Masyhadi pimpinan pondok modern Tazzaka di Kab. Batang.

Bimbingan keagamaan harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas, baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut Thohari Musnawar, seseorang berhak menjadi pembimbing dalam bimbingan agama harus memenuhi kemampuan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam
2. Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.<sup>51</sup>

Selain kedua hal tersebut, Ainurrohim Faqih menambahkan kriteria seorang petugas bimbingan keagamaan sebagai berikut:

1. Kemampuan profesional yaitu mempunyai kemampuan keahlian atau profesional di bidang keagamaan. Yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam.
2. Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat, diantaranya:
  - a. *Siddiq* (mencintai dan membenarkan yang benar), yaitu cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang benar.
  - b. *Amanah* (bisa dipercaya), yaitu dapat menjaga rahasia.

---

<sup>51</sup> Thohari Musnawar, *Op., Cit*, Hal 147.

- c. *Tabligh* (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu menyampaikan keilmuannya, jika diminta nasehat, diberikan dengan sesuai dengan apa yang dimiliki.
- d. *Fathonah* (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu kecerdasan memadai, termasuk sifat inovatif, kreatif, cepat tanggap dan lain-lain.
- e. *Mukhlis* (ikhlas menjalani tugas), yaitu ikhlas dengan tugasnya karenanya mencari ridho Allah SWT semata.
- f. *Sabar*, yaitu ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluhan kesah.
- g. *Tawadlu'* (rendah diri), yaitu punya rasa rendah diri, tidak sombong tidak merasa paling tinggi secara kedudukan serta secara ilmu.
- h. *Sholeh* (mencintai, melakukan, membina menyokong kebaikan), dengan sifat sholeh, akan memudahkan segala tugasnya sebagai pembimbing.
- i. *Adil*, yaitu mendudukkan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proporsional.

### 3. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)

Yaitu seorang pembimbing keagamaan harus memiliki kemampuan melakukan hubungan sosial, *Ukhuwah Islamiyah* yang tinggi.

### 4. Ketaqwaan kepada Allah SWT

Taqwa kepada Allah SWT merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing



keagamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.<sup>52</sup> Dengan adanya sifat taqwa kepada Allah SWT, maka akan menghindari segala perbuatan yang tidak baik.

#### **4.2 Ditinjau Dari Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Rumah sakit Qolbu Insan Mulia melakukan program bimbingan keagamaan dengan tujuan agar pegawai mampu memahami jati diri mereka sebagai makhluk Allah SWT, yaitu makhluk yang diciptakan dan wajib mengabdikan kepada Allah SWT, serta mengetahui potensi apa yang mereka miliki agar tidak terjadi ketidaktahuan tentang agama bagi para pegawai. Untuk itu bimbingan keagamaan bagi para pegawai ini harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat mewujudkan tujuan pokok RSU QIM Batang. Hal ini juga diungkapkan oleh petugas keagamaan tentang tujuannya yaitu meningkatkan wawasan, pengetahuan keIslaman mereka tentang agama yang dianutnya, agar kemudian hari wawasan akan ajaran agama Islam yang telah diperoleh bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Tujuan diberikannya program bimbingan keagamaan di RSU QIM Batang sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh H.M Arifin adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan agama bertujuan untuk membantu si pembimbing supaya memiliki *religiusitas reference*

---

<sup>52</sup> Ainurrahim Faqih, *Op., Cit*, hlm. 46-52

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya, tanggal 23 Nov 2013.

(sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problema-problema dalam kehidupan.

- b. Bimbingan agama membantu si pembimbing supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>54</sup>

#### **4.3 Ditinjau Dari Materi Bimbingan Keagamaan**

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di RSUD QIM Batang cukup untuk memenuhi kebutuhan para pegawai akan pengetahuan keagamaan, khususnya agama Islam. Adapun secara khusus materi-materi yang di sampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di RSUD QIM Batang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aspek ibadah

Aspek ibadah yaitu berisi tentang peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT agar dijadikan pedoman hidup bagi manusia, dengan berpegang kepada-Nya, baik berkenaan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk.

Masalah *ubudiyah* (ibadah), setelah mendapat penanaman tauhid yang kuat, maka para pegawai tersebut diharapkan dapat melakukan ibadah sesuai yang diajarkan, karena tauhid mempunyai tujuan yang berhubungan erat

---

<sup>54</sup> M. Arifin, *Op.,Cit*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997. hlm. 19.

sekali dengan ibadah, karena ibadah kepada Allah SWT didorong dan di bangkitkan oleh akidah tauhid, dan ibadah itulah yang menjadi tujuan hidup manusia.

Firman Allah SWT dalam Surat Adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “ Dan Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadat) kepada-Ku.”<sup>55</sup>

Dengan adanya ibadah kepada Allah SWT berarti memusatkan penyembuhan kepada Allah SWT semata-mata, tidak ada yang disembahkan kecuali kepada Allah SWT saja. Pengabdian merupakan mutlak kebutuhan sepenuhnya secara lahir dan batin. Semua itu dilakukan dengan kesadaran hubungan manusia dengan Tuhannya. Adapun ibadah yang dilaksanakan adalah sholat, puasa, zakat dan lain-lain.

## 2. Aspek Akhlak

Aspek akhlak yaitu membahas mengenai tingkah laku, amal perbuatan dan sopan santun, baik itu sebagai hamba Allah SWT maupun sebagai warga masyarakat. Adapun tujuan secara umum diberikan materi akhlak adalah untuk menumbuhkan kesadaran bagi pegawai tentang kewajiban-kewajiban yang harus di penuhi oleh

---

<sup>55</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Op.,cit 1982 hal 862.

para pegawai, termasuk kewajibannya beribadah kepada Allah SWT dengan tidak berperasangka buruk kepada Allah SWT, berbuat baik kepada sesama, dan mematuhi segala peraturan agama dan negara yang sudah ditetapkan. Karena akhlak merupakan sikap, dimana keadaan jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan.

Dari semua uraian tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk para pegawai di RSUD QIM Mulia Batang maka penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk para pegawai sudah berjalan baik, walaupun dari beberapa segi masih perlu adanya peningkatan. Bimbingan yang dilakukan dinilai positif oleh para pegawai, penilaian ini menjadi tolak ukur atas keberhasilan bimbingan keagamaan itu sendiri. Sebagaimana bimbingan dilakukan untuk mengarahkan individu untuk dapat hidup sesuai dengan aturan syari'ah yang telah ditetapkan dan diberikan kesadaran bahwa manusia tempatnya salah. Namun dengan adanya bimbingan keagamaan para pegawai bisa menjadi bangga dengan agama Islam.

#### **4.4 Analisis Respon Terhadap Peran Bimbingan Keagamaan.**

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit serta Bapak Yahya selaku petugas tetap pembimbing keagamaan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang mendapatkan respon yang positif dari para pegawai yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, hal ini sesuai

dengan pengakuan para pegawai yang mengaku mengalami perubahan yang perlahan secara positif, yang mulanya dari segi beribadah kurang bisa dikatakan baik, kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di RSUD QIM Batang kehidupan beragama mereka menjadi semakin baik. Dalam ritual keagamaan mereka hampir tidak pernah mereka tinggalkan dan semangat untuk bekerja dan beribadah kepada Allah SWT juga meningkat dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, dan lain sebagainya. Hingga menurut beberapa pegawai, mereka sangat membutuhkan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Bapak Yahya untuk membimbing mereka dalam kehidupan beragama yang lebih baik lagi dari sebelumnya, sebagai makhluk Tuhan yang beragama Islam dia merasa berhak mendapatkan bimbingan keagamaan layaknya umat Islam pada umumnya.

Berdasarkan dari wawancara penulis dengan beberapa pegawai yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di RSUD QIM Batang, penulis melihat respon positif yang diberikan pegawai terhadap program bimbingan keagamaan yang ada di RSUD QIM.

Berbagai manfaat yang telah diberikan dalam bimbingan keagamaan ini bagi pegawai adalah meningkatnya kadar keimanan para pegawai sebagai tanda kesadaran dan pemahaman beragama mereka menguat, hal ini diketahui dari ketertarikan para pegawai dalam mengikuti bimbingan yang

diberikan oleh pembimbing serta adanya perbedaan kualitas beribadah para pegawai sebelum mengikuti bimbingan keagamaan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang. Respon positif ini juga di buktikan oleh para pegawai dengan menaruh harapan besar kepada pihak rumah sakit agar terus memberikan bimbingan keagamaan yang merupakan kebutuhan batiniah.

Hal ini di ungkapkan oleh Saudari H di bidang keperawatan yang sudah merasakan banyak manfaat dari dilaksanakannya bimbingan keagamaan di RSUD QIM Batang. Dan berikut ini adalah wawancara dengan pegawai H.

Peneliti : “ Assalamualaikum, Perkenalkan bu, saya Rizal mahasiswa fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian di Rumah sakit QIM, boleh minta waktunya sebentar untuk melakukan sedikit wawancara mengenai program kegiatan bimbingan keagamaan di rumah sakit ini?”

Pegawai H : “ Iya, pak silahkan.”

Peneliti : “ Sudah berapa lama anda menjadi pegawai di RS ini bu?”

Pegawai H : “ Saya disini hampir 2 tahun pak.”

Peneliti : “Seringkah ibu mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang diadakan di RS ini dan sejak kapan ibu mengikutinya?”

Pegawai H : “Ya bisa dibilang saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di RS ini sejak saya bekerja disini.”

Peneliti : “Apa saja manfaat yang anda peroleh selepas mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini, bisa sedikit dijelaskan? ”

Pegawai H : “ Banyak ilmu agama yang saya peroleh setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, salah satu diantaranya adalah banyak hal tentang ilmu

agama yang sebelumnya tidak saya ketahui, saya termasuk orang awam yang sebelumnya tidak terlalu mengetahui apa saja itu ajaran agama Islam, namun setelah mengikutinya saya banyak tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam, salah satunya adalah tentang tata cara beribadah dan bergaul yang baik kepada orang lain, kini saya juga lebih peka terhadap sesama.”

Peneliti : “Sejauh mana peran bimbingan keagamaan ini dalam membentuk perilaku keagamaan anda? ”

Pegawai H : “Sangat banyak sekali, salah satu contoh kini saya tidak pernah lagi meninggalkan solat lima waktu, padahal dulu sebelum saya bekerja disini (RS. QIM) solat fardu saya sering bolong-bolong.”

Peneliti : “Menurut anda perlu apa tidak kegiatan keagamaan ini diterapkan di RS QIM ini?”

Pegawai H : “ Sangat perlu sekali. Bahkan kalau bisa lebih dirutinkan lagi jadwalnya.”<sup>56</sup>

Sedangkan menurut saudari P yang bekerja di bidang administrasi, menyatakan bahwasanya kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di RSU QIM Batang sangat menunjang untuk pengetahuan dan pengamalan kehidupan sehari-hari dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Peneliti : “Bagaimana manfaat dan peran bimbingan keagamaan yang diadakan di RS QIM ini menurut Saudari? “

Pegawai P : “Dengan adanya bimbingan keagamaan, saya menjadi lebih mengetahui banyak tentang ajaran agama terutama agama Islam yang saya anut dari semenjak lahir. Di dalam pelaksanaannya, bimbingan keagamaan juga menjadi sebuah

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan H dibidang keperawatan tanggal 24 Nov 2013.

wadah bagi para pegawai untuk mengutarakan masalahnya kepada petugas bimbingan, sehingga permasalahan yang telah ada bisa menemukan solusi yang terbaik bagi orang yang terkena masalah dengan mengacu pada ajaran Islam.”

Peneliti : “ Menurut pribadi anda, bagaimana peran kegiatan bimbingan keagamaan ini dalam membentuk perilaku keagamaan anda?”

Pegawai P : “ Banyak perubahan dari sikap keagamaan saya ketika sudah mengikuti kegiatan ini (bimbingan), solat bisa lebih rutin, jika ada masalah perasaan gelisah saya juga sudah mulai jarang saya rasakan, dulu saya juga termasuk orang yang jarang memakai jilbab dan alhamdulillah kini dengan pemahaman yang saya dapatkan disini saya sudah mantap untuk istiqomah dalam berhijab.”<sup>57</sup>

Hal senada juga diungkapkan saudara H yang berkerja di bidang keamanan mengatakan bahwa, materi-materi yang disampaikan di RSUD. QIM Batang merupakan materi yang tepat untuk menambah pemahaman wawasan keagamaan kepada para pegawai di rumah sakit. Dan materi tersebut mudah dipahami dan dicerna bagi orang yang mengikuti bimbingan keagamaan tersebut. Sebagai pegawai di RSUD. QIM Batang, saudara H senang dengan adanya kegiatan bimbingan tersebut. Apalagi saudara H merasa seorang awan yang tidak tahu secara mendalam tentang agama yang dianutnya, jadi dengan adanya bimbingan tersebut dirinya lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang agama yang dianutnya dan yang terakhir adalah materi-

---

<sup>57</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Nov 2013



materi yang disampaikan merupakan materi-materi kehidupan sehari-hari.

Peneliti : “Apakah kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia mempunyai peranan penting dalam diri anda?”

Pegawai H : “Iya.”

Peneliti : “Apakah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia mempunyai manfaat dalam menambah pengetahuan keagamaan anda?”

Pegawai H : “Jelas sekali, dulu saya termasuk orang awam yang banyak tidak terlalu paham tentang agama, namun, dengan sering mengikuti kegiatan ini (bimbingan keagamaan) saya jadi punya banyak wawasan tentang agama.”

Peneliti : “Bagaimana dengan materi yang disampaikan kepada para pegawai, apakah mudah dipahami dan sudah sesuai dengan kebutuhan sehari-hari?.”

Pegawai H : “Sudah.”

Peneliti : “Seperti apa peran bimbingan keagamaan ini terhadap perubahan perilaku keagamaan saudara?”

Pegawai H : “Banyak sekali, dari pemahaman yang saya peroleh disini akhirnya saya bisa melaksanakan ibadah sehari-hari yang dahulu jarang sekali saya laksanakan, seperti solat lima waktu beserta sunahnya.”<sup>58</sup>

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai salah satu pegawai rumah sakit berinisial T yang bekerja dibidang apoteker.

---

<sup>58</sup> Wawancara dilakukan pada 05 April 2014

- Peneliti : “Pernah dan seringkali saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di rumah sakit ini?”
- Pegawai T : “Pernah, namun tidak terlalu sering sekali mengikuti, kalau pas kebetulan ada waktu luang saja saya pasti mengikuti.”
- Peneliti : “Dengan keterbatasan waktu yang anda miliki, anda masih sempat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang ada, adakah peranan yang anda rasakan dalam perubahan perilaku keagamaan anda?”
- Pegawai T : “Ya tentu ada, walau tidak termasuk sering mengikuti namun saya rasa ada pengaruhnya terhadap diri saya.”
- Peneliti : “Seperti apa pengaruh itu terhadap perubahan perilaku keagamaan anda?”
- Pegawai T : “Perlahan namun pasti, ibadah *mahdhoh* seperti solat dengan baik dan benar mulai saya alami dan saya jalani, dan diluar ibadah fardu pun saya jalani seperti lebih sering berbagi kepada sesama lewat kegiatan amal dan shodaqoh.”

Demikian pula seperti penuturan dari pegawai lain berinisial AR, yang sehari-hari berprofesi sebagai bidan di rumah sakit ini dalam kesempatan wawancara mengatakan bahwa bimbingan keagamaan yang diadakan oleh pihak RSU QIM Batang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan individu, khususnya pegawai di lingkungan RSU QIM Batang.

- Peneliti : “Sejak kapan anda bekerja di RS ini?.”
- Pegawai AR : “Hampir 2 tahun.”
- Peneliti : “Selama hampir dua tahun bekerja di RS ini, apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan

- yang diadakan di RSU QIM ini, dan seberapa sering anda mengikutinya?.”
- Pegawai AR : “Lumayan sering saya mengikutinya.”
- Peneliti : “Kegiatan bimbingan keagamaan apa yang sering anda ikuti?.”
- Pegawai AR : “ Hampir semua bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan di RS ini pernah saya ikuti, seperti ceramah dua mingguan, kegiatan bakti amal sosial, dan buletin artikel keagamaan yang terbit mingguan, namun yang hampir tidak pernah saya lewatkan adalah membaca buletin artikel keagamaan yang terbit mingguan.”
- Peneliti : “ Apa alasannya anda tidak pernah melewatkan membaca bulletin mingguan yang diterbitkan oleh RSU QIM ini?.”
- Pegawai AR : “ Menurut saya lebih praktis, karena bisa dibaca untuk mengisi waktu luang disaat jam kerja, untuk menambah wawasan ilmu keagamaan saya pribadi yang termasuk kurang paham dengan ilmu agama.”
- Peneliti : “Lalu, apakah dengan membaca buletin keagamaan itu punya peranan dalam perubahan perilaku keagamaan saudara?.”
- Pegawai AR : “Ya ada, dulu saya termasuk orang yang kurang antusias dengan agama, namun selama bekerja disini (RSU QIM) selain bekerja saya juga banyak mendapatkan pengetahuan ilmu agama, salah satu diantaranya lewat ceramah, diskusi dan buletin yang sering saya baca itu kemudian saya praktikan dalam keseharian saya.”
- Peneliti : “ Bisakah saya mendapatkan contoh perubahan perilaku seperti apa yang ada alami setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di RSU QIM ini?.”
- Pegawai AR : “ Solat lima waktu kini sudah menjadi rutinitas yang tidak lagi saya tinggalkan, solat malam

pun sudah sering saya jalankan disaat tugas kerja maupun di rumah.”<sup>59</sup>

Respon positif lainnya juga ditunjukkan oleh pegawai CS yang berprofesi sebagai Perawat di rumah sakit QIM.

- Peneliti : “Apakah bimbingan keagamaan yang anda ikuti di rumah sakit ini menurut anda penting?”
- Pegawai CS : “Iya penting, karena banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kegiatan bimbingan keagamaan disini (RS).”
- Peneliti : “Manfaat apa saja yang anda peroleh selama pernah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di rumah sakit ini?”
- Pegawai CS : “Dalam menambah pengetahuan ilmu agama saya jadi belajar banyak tahu tentang ajaran-ajaran agama.”
- Peneliti : “Apakah menurut anda metode yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan di rumah sakit ini sudah sesuai dengan kebutuhan keagamaan anda?”
- Pegawai CS : “Sudah sesuai.”
- Peneliti : “Apa harapan anda kedepan terhadap proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di rumah sakit QIM ini?”
- Pegawai CS : “Jangan sampai kegiatan bimbingan keagamaan yang sudah ada ini berhenti, walaupun masih serba terbatas saya amati rekan-rekan kerja yang lain juga berharap sama, kami sangat membutuhkan bimbingan juga untuk pengingat dan nasehat dalam kehidupan sehari-hari. Jika perlu semakin di *intens* kan dan ditambah lagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dilakukan pada Sept 2014

<sup>60</sup> Wawancara dilakukan pada Januari 2015

Tabel Pegawai Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang

NO	Jabatan	Jumlah
1	Manajemen	16
2	Dokter	4
3	Perawat	74
4	Bidan	22
5	Ahli Gizi	18
6	Radiografer	3
7	Fisioterapi	1
8	Analisis	6
9	Rekam Medis	4
10	Apoteker	8
11	Adm. Farmasi	1
12	IT	2
13	Administrasi	34
14	Cleaning Service	22
15	Keamanan	12
16	Loundry	5
17	Parkir	7
18	Driver	6
19	Binroh	1
20	Sarpas	5
21	Taman	2
22	Doorman	1
	Jumlah	262

(sumber dok. RSUD QIM 2014)

Mengenai output dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di RSUD. QIM Batang, para pegawai mengaku mengalami hasil yang positif, yang mulanya dari segi beribadah kurang baik atau biasa saja kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang diadakan di RSUD. QIM kota Batang kehidupan beragama mereka mulai bertambah semakin

baik. Ritual keagamaan tidak pernah lagi mereka tinggalkan, semangat untuk bekerja semakin bergairah dan percaya diri, semangat untuk beribadah juga meningkat dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keagamaan para pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia kota Batang sudah menunjukkan perubahan yang berarti dari sebelumnya. Banyak dari pegawai yang dulu merasa sangat awam bahkan tidak tahu apa-apa tentang ajaran agama dalam pemahaman dan praktik keagamaan kini sudah banyak menunjukkan perubahan, perubahan itu berupa perubahan pola tingkah laku dan perilaku keagamaan berkat adanya kegiatan bimbingan keagamaan.
2. Peran bimbingan keagamaan yang telah berjalan di lingkungan RSU QIM sudah banyak menyentuh dan menjadi *problem solver* segala persoalan-persoalan dan masalah keagamaan yang dihadapi oleh para pegawai, Hal ini juga tak lepas dari peran serta pembimbing keagamaan yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi para pegawai dalam memecahkan dan mendalami seputar masalah keagamaan yang dialami. Semua itu berkat pendekatan yang edukatif, penampung rahasia, memposisikan diri sebagai sahabat yang

akrab bersama-sama dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Motivasi pengamalan perilaku keagamaan pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia menunjukkan peningkatannya. Yaitu dengan tekunnya mereka mengerjakan amalan ibadah, seperti shalat lima waktu dan disertai dengan shalat sunnah-sunnahnya, menjalankan puasa sunnah, zikir dan saling membantu atau tolong menolong diantara sesama pegawai. Karena di dalam diri pribadi mereka timbul rasa bahwa apa yang mereka lakukan dan kerjakan adalah ibadah yang semata-mata hanya mengharap ridlo Allah.

Bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan bagi pegawai yang diadakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia kota Batang sudah mampu menyentuh tujuan dan membuahkan hasil walaupun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya waktu dan jumlah pembimbing agama serta jadwal kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia.

## **5.2 Saran-saran**

Penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat ditindaklanjuti oleh para pengambil kebijakan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kerohanian atau keagamaan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:



### 1. Bagi petugas rohani

Bagi petugas rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan keagamaan kepada pegawai, karena aktifitas beribadah sangatlah terpengaruh terhadap pengetahuan tentang keagamaannya masing-masing.

Diperlukan adanya penambahan personil petugas bimbingan keagamaan dengan tenaga profesional, agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif, profesional dan maksimal.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang agar meningkatkan dan menonjolkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan rumah sakit seperti:

- a. Untuk menambah hari dalam kegiatan bimbingan keagamaan bagi para Pegawai.
- b. Hendaknya ada ruangan khusus untuk petugas bimbingan keagamaan yang lebih memadai, sehingga para pegawai bisa berkonsultasi secara langsung melalui ruangan tersebut.
- c. Penambahan tenaga pembimbing keagamaan di rumah sakit.

### 3. Bagi mahasiswa

Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) mempunyai ruang lingkup yang

sangat luas dalam mengembangkan skill dan kemampuan keilmuan yang dimilikinya dalam aplikasi praktis kehidupan karena lapangan kajian yang dipergunakan melingkupi berbagai disiplin ilmu sosial yang sangat luas.

### **5.3 Penutup**

Dengan memanjatkan puja dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Namun dapat didasari sepenuhnya karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak kekurangan. Hal ini tidak lain karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis dalam berbagai segi keilmuan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. *Amin ya rabbal alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989
- Ahmad Fathoni, Miftah, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Gunung Jati, 2001
- Al-Hamid, Zaid Husain, *Kamus Arab-Indonesia Al-Muyassar*, Pekalongan: PT. Raja Murah, 1982.
- Al-Qur'an, Jakarta: Depag, 1971.
- Ansori, Hafi, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, PT. Golden Terayon Press, Jakarta.
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Tayaran Press, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1994
- Dister Nikko, Syukur, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Faqih, Ainurrahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jogjakarta: UII Press. 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/religiusitas.html>. Diposkan oleh Teguh Sutanto pada 21-05-2013
- <https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi>, diunduh 04 agustus 2015
- <http://rsqim.com/dokumen> rumah sakit qolbu insan mulia batang, 2014
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Juntika Nurihasan, Achmad, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Kartono, Kartini, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung: PT Mandar Maju, 1989.
- M. Hamdani Bakran, Adz-Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Jogjakarta: Fajar Pustaka, 2001.

- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Musnamar, Thohari, *Dasar- Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995
- Razak, Nasruddin *Dienul Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, Bandung, 1986
- Rosyad Abdul, Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Sanusi, Shalahuddin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV Ramadhani, 1980.
- Sanwar, Aminuddin *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985
- Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung : Diponegoro, 2002
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Baru, 2009.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Jakarta: Usaha Nasional, 1983

Sumarsono, Sonny, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

**PANDUAN WAWANCARA PETUGAS KEAGAMAAN  
(BINROH)  
RUMAH SAKIT QOLBU INSAN MULIA KOTA BATANG**

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di rumah sakit QIM kota Batang?
2. Ada berapa petugas keagamaan Islam di rumah sakit QIM kota Batang?
3. Metode apa yang digunakan petugas keagamaan dalam memberikan proses layanan bimbingan keagamaan Islam? Dan bagaimana pengaruhnya terhadap religiusitas pegawai?
4. Apa materi yang di berikan bagi pegawai dalam bimbingan keagamaan?
5. Berapa kali waktu bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di rumah sakit QIM kota Batang?
6. Bagaimana respon pegawai dengan adanya bimbingan keagamaan di rumah sakit QIM kota Batang?
7. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan dapat mempengaruhi religiusitas pegawai?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh petugas keagamaan dalam pemberian layanan bimbingan keagamaan kepada pegawai?

## **PANDUAN WAWANCARA BAGI PEGAWAI RUMAH SAKIT QOLBU INSAN MULIA**

### ***Pengantar***

- a. Di mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan benar.***
- b. Jawaban itu merupakan sumbangan yang sangat besar bagi penelitian kami.***
- c. Kami ucapkan terima kasih, atas setiap jawaban yang Anda berikan.***

***Nama*** :

***Bidang Kerja*** :

***Usia*** :

1. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia mempunyai peranan penting dalam diri anda?
2. Apakah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia mempunyai manfaat dalam menambah pengetahuan keagamaan anda?
3. Apa tanggapan anda tentang materi yang disampaikan oleh petugas keagamaan?
4. Apa tanggapan anda tentang metode yang disampaikan oleh petugas keagamaan Islam kepada para pegawai?
5. Adakah dampak yang positif dalam diri anda dengan adanya bimbingan keagamaan terhadap pengamalan ibadah agama yang anda miliki?
6. Menurut anda, apakah perlu kegiatan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia





*Panitia Pelaksana*  
**Pelatihan Konselor Tingkat Lanjut**  
**HMJ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)**  
**FAK. DAKWAH IAIN WALISONGO SEMARANG**

Sekretariat: Jln. Prof. Hamka gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor : 07/Pan.Pel/PKTL/HMJ-BPI/IAINWS/XI/2009

Memberikan Penghargaan Kepada:

*RIZAL FASHAHI ISFAHANI*

Atas partisipasinya dalam acara **Pelatihan Konselor Tingkat Lanjut (PKTL)** diselenggarakan oleh HMJ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 6 – 7 November 2009, di Laboratorium Dakwah Lt.2, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo sebagai

**PANITIA**

Semarang, 5 November 2009  
Panitia Pelaksana Pelatihan  
Konselor Tingkat Lanjut (PKTL)

Mengetahui,  
Pengurus HMJ BPI  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo



*Evo Fatmawati*  
Ketua Umum

*Nur Hidayah*  
Ketua  
PANITIA KEGIATAN HMJ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM IAIN WALISONGO  
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPM)**  
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Semarang 50185 Telp. (024) 7624334 - 7604554 Email : lpm\_iainwalisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/P/2/PP/06/106/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Institut  
Agama Islam Negeri Walisongo menerangkan bahwa :

Nama : **RIZAL FAKHMI ISFAHANI**

NIM : **081111036**

Fakultas : **Dakwah**

telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 58  
tahun 2012 di Kabupaten Grobogan dengan nilai :

84

4,0 / A

Semarang, 22 Juni 2012

An: Rektor  
Ketua LPM



**Dr. H.M. Mukhsin Jamil, M.Ag**

NIP. 19700215 199703 1 003